

ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN SEKAWASAN DANAU TOBA

Darwin Damanik¹, Pawan Darasa Panjaitan²

Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun, Pematangsiantar
darwin.damanik@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan pertumbuhan ekonomi kabupaten sekawasan Danau Toba. Metode penelitian yang dipakai adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi panel data. Data yang digunakan adalah data sekunder dan periode data dari tahun 2018 sampai 2022 dengan 8 (delapan) kabupaten sekawasan Danau Toba. Hasil dari penelitian ini adalah Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Kunjungan Wisatawan, dan infrastruktur jalan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 8 Kabupaten Kawasan Danau Toba. Sedangkan Alokasi Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 8 Kabupaten Kawasan Danau Toba

Kata Kunci : Ekonomi Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Infrastruktur

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the determinants of economic growth in the Lake Toba regency. The research method used is a quantitative method with panel data regression analysis techniques. The data used is secondary data and the data period is from 2018 to 2022 with 8 (eight) districts in the Lake Toba region. The results of this study are Government Expenditure, Number of Tourist Visits, and road infrastructure have a positive and insignificant effect on Economic Growth in 8 districts of the Lake Toba Region. Meanwhile, the Capital Expenditure Allocation has a positive and significant effect on Economic Growth in the 8 Regencies of the Lake Toba Region.

Keywords : Tourism Economy, Economic Growth, Government Spending, Infrastructure.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pengembangan perekonomian Indonesia. Sektor yang mengalami pertumbuhan cepat ini telah menjadi bagian dari perkembangan ekonomi global dan juga sangat potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Menurut laporan The Travel & Tourism Competitiveness Report yang dirilis WEF (World Economic Forum) pada tahun 2019 pariwisata menempati urutan ke-40 dari 140 negara di kawasan Asia Tenggara, indeks daya saing pariwisata Indonesia berada di peringkat empat. Sebagai penghasil devisa terbesar dibawah minyak dan gas bumi, batu bara, minyak kelapa sawit, dan karet olahan dengan nilai devisa sebesar 15 miliar USD (Kementerian Pariwisata, 2019). Seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah atau negara tujuan wisata. Besar kecilnya pengaruh itu berbeda antara satu daerah dan

daerah lainnya atau antara satu negara dengan negara lainnya.

Perkembangan sektor pariwisata tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan pendapatan daerah namun juga telah mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam mengatasi pengangguran di daerah. Bahkan sektor pariwisata selalu masuk dalam tiga besar penyumbang terbesar devisa untuk negara setelah minyak, gas, dan bumi serta kelapa sawit. Upaya yang dapat dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan industri pariwisata diantaranya pengadaan sarana akomodasi yang memadai, promosi baik disisi pemerintah maupun swasta, kemudahan perjalanan, penambahan dan pengembangan kawasan pariwisata, mengupayakan produk-produk baru di objek wisata, penyiapan jaringan pemasaran internasional dan penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pengelolaan pariwisata dengan keragaman



destinasi daerah didukung oleh UU No. 32 Tahun 2004 dan UU No. 33 Tahun 2004 yang memberi peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Setiap pemerintah daerah diperintahkan untuk berusaha semaksimal mungkin guna untuk meningkatkan perekonomian daerahnya. Pembangunan pariwisata harus didukung daya ekologis yang berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip ekonomi asas keadilan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi, dan politik (Spillane, 1994) hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditunjuk untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan kondisi perekonomian suatu negara menuju keadaan yang lebih baik. Menurut (Sukirno, 2006), pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut (Boediono, 1985 dalam Tarigan), pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Sedangkan menurut (Arsyad, 1997 dalam Pambudi, 2013), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Dalam penggunaan umum, istilah pertumbuhan ekonomi mengacu terhadap pembangunan ekonomi di negara - negara berkembang. Akhirnya, ekonomi yang baru dapat dinyatakan sebagai kondisi pertumbuhan ketika pendapatan per kapita ditampilkan tren naik jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi indonesia pada saat ini ditunjang oleh sektor-sektor yang terus berkembang dan menunjukkan angka perbaikan dalam meningkatkan pendapatan atau devisa bagi

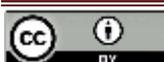
indonesia. Sektor-sektor tersebut seperti pariwisata yang pada saat ini telah berkembang menjadi salah satu industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di indonesia, ini dapat dilihat dari meningkatnya perkembangan jumlah kunjungan turis baik wisatawan nusantara maupun mancanegara.

Suatu ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan yang berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada apa yang dicapai pada masa sebelumnya. Masalah pertumbuhan ekonomi disuatu daerah tergantung banyak faktor salah satunya adalah kebijakan pemerintah itu sendiri, ini harus dikenali dan diidentifikasi secara tepat supaya faktor tersebut dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan melihat PDRB dan laju pertumbuhannya atas dasar harga konstan (Masli).

Danau Toba adalah salah satu sektor pariwisata yang memiliki prospek ekonomi yang sangat besar bagi pembangunan ekonomi masyarakat nasional maupun lokal (Remus et al, 2021). Danau Toba merupakan salah satu objek wisata unggulan di Sumatera Utara yang menjadi salah satu dari 10 destinasi yang akan dikembangkan oleh pemerintah yang dimana akan dijadikan sebagai destinasi wisata dunia atau wisata internasional modern Monaco Of Asia. Danau Toba sebagai destinasi wisata favorit baik domestik maupun mancanegara dengan pertumbuhan yang tinggi per tahun.

Dalam pengembangan kawasan pariwisata, Danau Toba merupakan salah satu dari 88 yang termasuk kedalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025, sehingga menjadi prioritas dalam pembangunan kepariwisataan. Sebagai KSPN, kawasan pariwisata Danau Toba merupakan prioritas pembangunan destinasi wisata di indonesia yang memiliki skala pelayanan nasional dan internasional. Dengan status tersebut, kawasan pariwisata Danau Toba seharusnya mampu memberikan kontribusi dan kondisi aspek-aspek kepariwisataan seharusnya lebih memadai dibandingkan kawasan pariwisata lainnya yang tidak termasuk KSPN.

Berdasarkan hasil latar belakang penelitian maka dapat dilihat bahwa di Kabupaten Danau Toba memiliki potensi wisata yang sangat besar untuk bisa dimajukan. Hal ini penting dilakukan karena harus diperhatikan kekuatan indikator



yang bisa menentukan daya saing sektor pariwisata untuk dapat dipelajari dan tidak adanya daerah - daerah tersebut dalam pengembangan sektor transportasi sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Melihat suatu permasalahan yang terjadi di Kabupaten Danau Toba yaitu datangnya wabah virus covid-19, pertumbuhan ekonomi ini ataupun disektor pariwisata mengalami penurunan yang sangat drastis dibandingkan ditahun sebelumnya. Maka diperlukan juga untuk memperhatikan bahwa Pengeluaran Pemerintah mempunyai peran aktif dalam perubahan pertumbuhan ekonomi namun peneliti menggunakan variabel Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi dikarenakan dapat memiliki korelasi terhadap pertumbuhan ekonomi terutama pada delapan kabupaten dikawasan danau toba. Pada masing-masing tingkatan dalam pemerintah bisa ditentukan keputusan akhirnya dengan cara melakukan pembuatan yang berbeda dan membuat hal-hal pemerintah yang dapat dipengaruhi oleh pemerintah. Kontribusi pengeluaran produktif akan menjadi berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan begitu pula sebaliknya jika pengeluaran yang tidak produktif akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat Kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan output per kapita. Menurut (Sukirno, 2011) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional rill pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional rill pada tahun sebelumnya semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Dengan diketahuinya sumber - sumber pertumbuhan ekonomi maka dapat ditentukan

sektor prioritas pembangunan.

Terdapat tiga faktor atau komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu Akumulasi Modal (*Capital Accumulation*), Pertumbuhan Penduduk (*Growth In Population*), dan Kemajuan Teknologi (*Technological Progress*). Tujuan perekonomian suatu negara adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai oleh adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu parameter dari keberhasilan suatu negara dalam proses pembangunan. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari peran pemerintah sebagai pemberi kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal berupa tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional.

Menurut (Sukirno, 2013) pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian melalui instrumen anggaran. Pengeluaran pemerintah dibutuhkan untuk menambah modal fisik seperti infrastruktur dasar dan fasilitas umum serta untuk peningkatan layanan umum seperti kesehatan, pendidikan, perlindungan sosial, ketertiban dan ketenteraman, dan lingkungan hidup yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Yanuar, 2018), pengeluaran pemerintah adalah pengeluaran pemerintah untuk membangun fasilitas publik seperti jalan, jembatan, rumah sakit, dan belanja pegawai pemerintah (Pegawai Negeri, Polisi, dan TNI), penyusutan dan belanja barang.

Infrastruktur

Dalam ilmu ekonomi infrastruktur adalah merupakan segala sesuatu yang menjadi penopang utama dalam proses usaha, pembangunan proyek, dan sebagainya seperti jalan raya, rel kereta api, rumah sakit, gedung sekolah dan sebagainya (Irefan & Adry, 2018). Infrastruktur memiliki peran untuk mengakselerasi pembangunan ekonomi secara umum. Salah satu jenis infrastruktur ekonomi yaitu infrastruktur jalan. Tujuan dibangunnya



infrastruktur jalan adalah untuk memudahkan perputaran barang dan jasa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Infrastruktur jalan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah yang mana infrastruktur menjadi fasilitas dalam proses hasil produksi barang maupun jasa, selain itu infrastruktur jalan juga menjadi prasarana transportasi darat. Infrastruktur jalan yang baik akan memudahkan akses distribusi barang ataupun jasa dari daerah satu kedaerah lainnya, hal ini dapat memicu perkembangan suatu daerah.

Alokasi Belanja Modal

Belanja modal adalah pengeluaran anggaran dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap dan/atau aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi (12 Bulan) serta melebihi batasan nilai minimum kapitalisasi. Menurut Permendagri No. 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah menyebutkan bahwa Belanja Modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian / pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya.

Pariwisata

Menurut World Tourism Organization (WTO), pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan seseorang yang bepergian atau tinggal disuatu tempat diluar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus – menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya. Dalam arti luas pariwisata adalah kegiatan rekreasi diluar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktivitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang. Menurut (Gamal, 2022), pariwisata merupakan sebagai bentuk suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ketempat lain diluar

tempat tinggalnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di 8 (Delapan) Kabupaten yang ada di kawasan Danau Toba yaitu Kabupaten Simalungun, Humbang Hasundutan, Toba Samosir, Samosir, Tapanuli Utara, Karo, Pakpak Bharat, dan Dairi. Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Kausal Komparatif (Kausatif) dengan Pendekatan Kuantitatif.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (measurable) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Dinas Pariwisata, BPS (Badan Pusat Statistik), Laporan Realisasi APBD, dan Data Panjang Jalan 8 (Delapan) Kabupaten di kawasan Danau Toba.

Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, maka dalam menganalisis permasalahan penelitian akan menggunakan metode regresi data panel.

Persamaan regresi yang digunakan adalah :
 $Y = \alpha + b_{1it}X1 + b_{2it}X2 + b_{3it}X3 + b_{4it}X4 + \epsilon_{it}$

Keterangan :

- Y : Pertumbuhan Ekonomi
- α : Konstanta
- b1-b4 : Slope atau koefisien regresi atau intersep
- X1 : Pengeluaran Pemerintah
- X2 : Jumlah Kunjungan Wisatawan
- X3 : Infrastruktur
- X4 : Belanja Modal
- ϵ : Error term

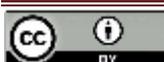
HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data yang telah terkumpul. Uji statistik deskriptif membantu dalam menunjukkan nilai *min*, *max*, *mean*, dan deviasi standar dari variabel yang menjadi fokus, baik itu variabel independen maupun dependen dalam penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
X ₁	40	1140,1500	802,18048
X ₂	40	7349563,950	31268377,89
X ₃	40	8156,4925	12271,69235



X ₄	40	109,4000	49,18192
Y	40	31041298,20	43585850,52

Hasil diatas menjelaskan bahwa Nilai rata - rata (mean) adalah nilai total dibagi dengan jumlah kejadian dapat kita lihat bahwa nilai mean variabel Pengeluaran Pemerintah sebesar 1140,1500, nilai mean variabel Kunjungan Wisatawan sebesar 7349563,950, nilai mean variabel Infrastruktur sebesar 8156,4925, dan nilai mean variabel Alokasi Belanja Modal sebesar 109,4000.an 25,3284.

Standard deviasi atau yang disebut dengan simpangan baku untuk mengukur rata-rata penyimpangan masing – masing item data terhadap nilai yang diharapkannya. Standart deviasi dari variabel Pengeluaran Pemerintah sebesar 802,18048, variabel Kunjungan Wisatawan sebesar 31268377,89, variabel Infrastruktur sebesar 12271,69235, dan variabel Alokasi Belanja Modal sebesar 49,18192.

Pemilihan Model Estimasi

Untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai, perlu dilakukan *Chow test*, *Hausman test*, dan *Lagrange Multiplier test* (LM). Ada tiga jenis model perkiraan regresi data panel yang umum digunakan, yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM).

Chow test

Hasil *Chow test* dapat ditemukan dalam Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Chow test

Tabel 5. Uji Regresi Model Penelitian

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/20/23 Time: 01:08
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (unbalanced) observations: 24
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-45074.99	13615.99	-3.310446	0.0037
X1	0.017456	0.340332	0.051291	0.9596
X2	121.6927	157.2210	0.774024	0.4484
X3	67.32113	71.33368	0.943750	0.3571
X4	18.76558	5.446990	3.445128	0.0027

Dari Tabel 5, dapat dinyatakan bahwa model persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dalam riset ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -45074.99 + 0.017X_1 + 121.69X_2 + 67.32X_3 + 18.76X_4 + e_{it}$$

Dari persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta adalah -45074,99. Ini mengindikasikan bahwa jika semua variabel

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.779300	(4,15)	0.5558
Cross-section Chi-square	4.531477	4	0.3388

Dari data yang tertera dalam Tabel 2, didapatkan nilai prob *cross-section* F sebesar 0,5558. Nilai tersebut lebih tinggi daripada tingkat signifikansi 0.05, mengindikasikan bahwa CEM merupakan pilihan yang lebih tepat di antara CEM dan FEM.

Hausman Test

Hasil *Hausman test* dicontohkan dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hausman test

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.117199	4	0.5384

Dari Tabel 3 di atas, terlihat bahwa nilai prob *cross-section random* adalah 0,5384. Karena nilai ini lebih besar dari 0.05, maka dalam riset ini, model yang lebih tepat untuk digunakan antara REM dan FEM adalah REM.

Hasil Uji Regresi Model Penelitian

Di bawah ini adalah hasil dari pengujian model regresi dalam penelitian ini:

independen dalam penelitian, memiliki nilai nol, maka nilai *pertumbuhan ekonomi* yang menjadi variabel dependen akan menjadi -45074,99.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5, diperoleh nilai prob variabel pengeluaran pemerintah sebesar 0,9596, yang terletak di atas



nilai signifikansi 0.05. Koefisien variabel ini juga memiliki nilai 0.017. Dari hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa X_2 berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten sekawasan Danau Toba.

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5, diperoleh nilai prob variabel jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,4484, yang terletak di atas nilai signifikansi 0.05. Koefisien variabel ini juga memiliki nilai 121,69. Dari hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa X_2 berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten sekawasan Danau Toba.

Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil analisis t dalam Tabel 5 mengindikasikan bahwa prob nilai pada variabel infrastruktur jalan adalah 0,3571, berada di atas ambang signifikansi 0.05, dan nilai koefisien (*Coefficient*) adalah 67.3211. Berdasarkan hal ini, diambil kesimpulan bahwa X_3 berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten sekawasan Danau Toba.

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil analisis uji t yang tertera pada Tabel 5 menunjukkan bahwa prob nilai pada variabel belanja modal adalah 0,0027, yang secara signifikan lebih kecil dari nilai ambang batas 0.05. Disamping itu, nilai Koefisien yang tercatat pada variabel tersebut adalah 18,76. Dari sini dapat ditarik simpulan bahwa belanja modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data tentang Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Pariwisata Prioritas Nasional Danau Toba (Studi Kasus 8 Kabupaten) maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Kunjungan Wisatawan, dan infrastruktur jalan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 8 Kabupaten Kawasan Danau Toba. Sedangkan Alokasi Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 8 Kabupaten Kawasan Danau Toba.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A.H. (2020). Pengaruh Jumlah

- Kunjungan Wisatawan Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. E-ISSN : 2828-4852. DOI : 10.55587/jseb.v2i1.34
- Amnar, S et al. (2017). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sabang. Universitas Syiah Kuala. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia Volume 4 Nomor 1, Mei 2017
- Anitasari, M. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu. Universitas Dehasen Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2022). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Se-Sumatera Utara Menurut Pengeluaran Gross Regional Domestic Product Of Regencies / Cities In Sumatera Utara by Expenditure. Sumatera Utara.
- Bong, S. et al. (2019). Manajemen Risiko, Krisis, & Bencana Untuk Industri Pariwisata Yang Berkelanjutan. Penerbit PT Grammedia Pustaka Umum. Jakarta. ISBN 978 – 602 – 06 – 3516 – 3
- Chairama, F. (2020). Pengaruh Desentralisasi Fiskal, Luas Wilayah, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Dan Pertumbuhan Infrastruktur Jalan Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Damanik, D et al. (2022). Ekonomi Pariwisata Konsep, Pemasaran, Dan Pembangunan. Yayasan Kita Menulis. ISBN 978 – 623 – 342 – 359 – 5
- Fajri. A. (2016). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi – Provinsi Di Sumatera. Universitas Jambi. E-Jurnal “Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah Vol. 5. No.1, Januari – April 2016.
- Gultom, M., Sinurat, A., & Damanik, D. (2020). Analisis Kinerja Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Pematangsiantar. Jurnal Ekuilmn, 2(1), 12-17
- Intan Suswita, Darwin Damanik, & Pawan Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. Jurnal Ekuilmn, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.36985/ekuilmn.v2i1.>



- 346
- Lestari, D., Nainggolan, P., & Damanik, D. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Upah Minimum Kabupaten / Kota Terhadap Inflasi Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilmn*, 4(1), 27 –. <https://doi.org/10.36985/ekuilmn.v4i1.334>
- Mahiroh, G. (2019). Analisis Hubungan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Universitas Brawijaya
- Miswati Gultom, Anggiat Sinurat, & Darwin Damanik. (2020). Analisis Kinerja Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilmn*, 2(1), 12–17. <https://doi.org/10.36985/ekuilmn.v2i1.347>
- Nadeak, M. F., Damanik, D., & Tumanggor, B. (2022). Derajat Desentralisasi Fiskal Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Samosir. *Jurnal Ekuilmn*, 4(1), 75 –. <https://doi.org/10.36985/ekuilmn.v4i1.339>
- Prasetya, F (2012). Modul Ekonomi Publik Bagian V : Teori Pengeluaran Pemerintah. Universitas Brawijaya.
- Putri, H. (2019). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Infrastruktur, Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat (NTB) Tahun 2011 – 2015). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Volume 5 Nomor 2 2019 (PP. 237 – 251)
- Ramadhan, A. (2023). Determinan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Ekuilmn*, 5(2), 216-224
- Rahayu, S.E. (2011). “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 11 (No. 02), hal. 129.
- Rustiono, D Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah, Semarang. Fakultas Ekonomi UNDIP, 2008.
- Siregar, I & Sembiring, R W. (2021). Persepsi Wisatawan Terhadap Program Pengembangan Destinasi Wisata Danau Toba Provinsi Sumatera Utara. Politeknik Negeri Medan. E-ISSN : 2621-9794, P-ISSN : 2477-2097. Vol.7 No.2.
- Sinaga, J. A., Purba, E., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilmn*, 2(1), 40-48.
- Siregar, R.A et al. (2018). Pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Toba, Kabupaten Toba Samosir. Universitas Trisakti, Universitas Pancasila. *Tata Loka Volume 20 Nomor 2*, Mei 2018, 100 – 112.
- Sugiarto, A et al. (2023). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Pajak Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Utara Dengan PAD Sebagai Variabel Intervening. Universitas Tjut Nyak Dhien. E-ISSN : 2599-3410. Vol 6 No 1, Januari 2023.
- Suhendra, I & Irawati, D.A. (2016). Pengaruh Tabungan, Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. E-ISSN : 2541-1314, ISSN : 2089-4473. Vol. 6, No.2
- Tarigan, W. J. (2020). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Dan Rasio Beban Ketergantungan Hidup Terhadap Tabungan Domestik Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilmn*, 2(2), 135-148
- Tatang Syahban Adi Syahputra, Purba, E., & Damanik, D. (2021). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Subulussalam. *Jurnal Ekuilmn*, 3(2), 104–114. <https://doi.org/10.36985/ekuilmn.v3i2.261>
- Wardhana, A. et al. (2019). Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (TLG Hipotesis, Studi Kasus : 8 Negara ASEAN). Universitas Padjajaran. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 8.10 (2019) : 1193 – 1208

